

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian ini memaparkan tujuan utama penelitian yang hendak dicapai, yakni mendeskripsikan pemaknaan kalangan pembaca perempuan Poskota.co.id terhadap pbingkaiian pemberitaan Sosok Putri Candrawati sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua periode Agustus 2022 - Januari 2023.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah unit analisis pada 10 pemberitaan mengenai sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id. Berdasarkan pemberitaan sosok PC di Poskota, maka hasil framing yang diperoleh sebagai makna dominan adalah Poskota.co.id menggambarkan sosok PC sebagai objek seksual. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah pembaca poskota.co.id dari kalangan perempuan yang sekurang-kurangnya telah membaca tiga pemberitaan mengenai sosok Putri Candrawathi.

Merujuk pada hasil penelitian di bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa posisi pemaknaan pembaca berada di *dominant hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Pemaknaan dilakukan oleh lima orang informan, yang mana tiga orang di antaranya menghasilkan posisi negosiasi, dan dua informan lainnya masing-masing berada di posisi dominant dan oposisi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kelima informan menghasilkan tiga posisi pemaknaan, hal ini dikarenakan setiap pembaca memiliki pengalaman konsumsi media yang berbeda-beda. Perbedaan informan dalam hal frekuensi membaca Poskota.co.id juga menjadi penyebab ditemukannya hasil tiga posisi pemakaan. Informan dengan frekuensi membaca Poskota di atas 4 jam dikategorikan sebagai pembaca militan yang tentunya telah memiliki kepercayaan

dan persepsi positif atas pemberitaan yang dimuat oleh Poskota.co.id. Sedangkan bagi pembaca dengan frekuensi di bawah 4 jam memiliki persepsi yang lebih obyektif dalam mengamati pemberitaan. Temuan menarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa pada realitanya pengemasan berita *female offender* menggambarkan perempuan sebagai obyek seksual. Artinya perempuan pelaku kejahatan menerima kekerasan simbolik dengan munculnya labelling dan stigma bernada sensual.

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini terkait dengan signifikansi metodologi, pada penelitian ini menggunakan metode framing dielaborasi dengan metode analisis resepsi, metode framing digunakan untuk memperoleh *preferred reading* dari pemberitaan sosok Putri Candrawati sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Josua periode Agustus 2022 - Januari 2023. Kedua, informan yang dipilih untuk digunakan dikhususkan pada kalangan pembaca perempuan, dimana terkait dengan pemberitaan pembunuhan, diasumsikan kalangan pembaca laki-laki lebih menyukai dibandingkan perempuan.

Ketiga, penelitian ini mengelaborasi konsep pembingkai dari framing dan konsep pemaknaan dari resepsi terkait isu *female offender* di situs berita online. Isu *female offender* sosok Putri Candrawati memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya. Sosok Putri Candrawati merupakan otak yang turut merencanakan aksi pembunuhan dan memerintahkan orang lain untuk mengeksekusi korban. Dengan demikian sosok PC dalam kasus ini tidak berperan sebagai eksekutor, melainkan sebagai aktor intelektual yang terlibat dalam perancangan skenario peristiwa pembunuhan.

5.2. Saran

Temuan penelitian ini menunjukkan penggambaran sosok PC sebagai *female offender* dalam pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id dapat dimaknai secara berbeda oleh kalangan pembaca perempuan. Adanya perbedaan posisi pemaknaan dipengaruhi oleh pengalaman konsumsi media yang beragam. Kendati demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan sehingga diperlukan

adanya pengembangan penelitian, unntuk itu saran yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain:

5.2.1. Saran Akademis

Pertama, apabila penelitian ini menggunakan informan dari kalangan perempuan dengan tingkat pendidikan tinggi, maka penelitian berikutnya dapat melakukan replikasi penelitian ini dengan memilih informan penelitian dengan karakteristik tingkat pendidikan berbeda. Kedua, dapat ditindaklanjuti dengan menggunakan metode analisis wacana kritis agar dapat mengeksplorasi bagaimana produksi teks oleh jurnalis. Ketiga, dapat menggunakan media berbeda, semisal televisi sebagai unit analisis penelitian.

5.2.2. Saran Praktis

Secara umum menjadi wacana bagi masyarakat agar lebih kritis dan bijaksana dalam menyikapi pengemasan berita kriminal yang berfokus pada *female offender*. Secara khusus dapat memberi masukan pada redaksi portal berita poskota.id terkait dengan pemaknaan pembungkaman yang mereka lakukan terkait berita kriminal fokus *female offender*.